

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Adaptasi

1. Strategi

Kata strategi identik digambarkan dalam dunia kemiliteran yaitu rancangan dari sistem pertahanan yang ditunjukkan untuk memperoleh kemenangan dalam pertempuran, personel militer yang bertugas sebagai ahli strategi memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambil selama operasi, bentuk serangan dari lawan atau tindakan apa yang harus diambil akan dianalisis oleh ahli strategi semuanya, sehingga pelaksanaan taktik perang menjadi lebih mudah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu dengan cara damai dan mencolok. 2) Rancangan yang tepat dan sistematis terkait kegiatan guna mencapai tujuan khusus.¹³ Menurut Purnomo, secara bahasa kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berakar dari kata *stratos* yang bermakna militer dan *Ag* yang bermakna memimpin. Demikian strategi pada kerangka awalnya diartikan sebagai *general ship* yang berarti suatu hal yang dijalankan oleh para petinggi dalam merancang rencana guna menumbangkan lawan dan mendapatkan kemenangan dalam pertarungan.¹⁴

¹³ <https://kbbi.web.id/strategi>, diunduh pada tanggal 13 Desember 2023.

¹⁴ Agustinus, Wahyudi S. Manajemen Strategi, (Binarupa Aksara: Jakarta, 1996). Hlm 40

Strategi secara istilah telah didefinisikan oleh beberapa ahli dengan sudut pandang yang beragam tetapi pada hakikatnya semua itu memiliki makna dan arti yang selaras yaitu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam Ilmu Manajemen, pada dasarnya strategi disusun guna membentuk respon terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi sederhana dari strategi:

- a. Menurut Siagian bahwa pengertian dari strategi adalah rencana komprehensif yang berfokus pada masa depan yang jauh dan dirancang untuk membantu organisasi berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara kompetitif. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.¹⁵
- b. Menurut Stephanie K Marrus yang dikutip oleh Sukristono (1995), pengertian strategi merupakan suatu proses penetapan kebijakan para pimpinan atas yang menekankan pada tujuan jangka panjang perusahaan atau organisasi, sekaligus pada penyusunan tindakan atau cara bagaimana mencapai tujuan tertentu.¹⁶
- c. Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai rancangan rencana sistematis yang terintegrasi pada keunggulan strategi organisasi terhadap tantangan lingkungan, yang disusun untuk menjamin ketercapaian tujuan

¹⁵ Tofan Ibrahim. Strategi Pemerintah Kecamatan Langensari dalam Pencegahan Covid-19. Vol. 6 No. 2, 2022. Hlm. 96

¹⁶ Ibid

utama dari perusahaan dengan cara pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹⁷

- d. Mimin Yatminiwati dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategi”, mendefinisikan strategi sebagai rancangan rencana tindakan jangka panjang dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan berdasarkan analisis dan observasi pada lingkungan.¹⁸
- e. Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati mendefinisikan srtrategi sebagai suatu cara, metode, siasat, atau taktik yang dilakukan oleh seseorang dalam mewujudkan tujuannya yang telah ditetapkan.¹⁹

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, jadi disimpulkan secara sederhana bahwa srategi merupakan rencana proses yang diikuti dengan tindakan yang terencana yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan telah ditetapkan.

2. Adaptasi

Dalam Ilmu Antropologi, Menurut Keesing yang dikutip oleh Julio adaptasi merupakan proses penyesuaian kebudayaan suatu masyarakat yang diterapkan oleh individu maupun kelompok, sehingga oleh para evolusionis budaya dipandang sebagai sistem yang adaptif.²⁰ Adaptasi adalah suatu bentuk reaksi masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Mimin Yatminiwati. *Manajemen Strategi*. Lumajang: WIDYAGAMA PRESS, 2019. Hlm. 9

¹⁹ Mulyadi, Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasa*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2012), hlm. 4

²⁰ Julio, abdoellah. *Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Penganggarap terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol*” *Jurnal Umbara: Indonesian Journal of Anthrhopology* Vol. 7 No. 2, 2022. Hlm. 6

Adaptasi adalah suatu tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan, pekerjaan, pelajaran, pendidikan, dan dampak perubahan dalam suatu kelompok sosial atau institusi sosial yang bertujuan untuk bertahan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Manusia ketika berhadapan dengan kondisi eksternal yang bermasalah maka ia akan melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan kondisi tersebut dengan tujuan mencegah terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan oleh manusia itu sendiri di kemudian nantinya. Beberapa definisi adaptasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Soekanto, Adaptasi merupakan upaya melewati gangguan dari lingkungan, mekanisme adaptasi kelompok terhadap lingkungan, metode menjalankan sumber-sumber terbatas guna kebutuhan kepentingan lingkungan dan sistem, mekanisme perubahan penyesuaian dengan kondisi yang berubah, serta tahap penyesuaian budaya dan lingkup lainnya sebagai hasil alamiah.²¹
- b. Gerungan menyatakan bahwa adaptasi adalah sebuah tindakan penyesuaian diri seorang individu terhadap lingkungan, artinya penyesuaian diri pribadi tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, serta dapat berarti mengubah lingkungan sesuai apa yang menjadi kehendak pribadi.²²

²¹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press 2000). hlm 10

²² Nasihun Amin & Muhammad Mansur. Agama Dan Adaptasi Sosial (Studi Kasus Penggusuran Lembaga-Lembaga Keagamaan Untuk Pembangunan Jalan Tol Di Kota Semarang). Laporan penelitian kolektif kolaboratif, 2018. Hlm. 47

- c. Bennet mengemukakan bahwa adaptasi adalah perilaku atau tindakan manusia dimana telah disiapkan guna memenuhi kebutuhan minimal yang mereka butuhkan guna mengatasi tuntutan keadaan yang terjadi.²³

Konsep adaptasi digambarkan sebagai langkah-langkah penyesuaian hidup sebuah organisasi atau suatu kelompok masyarakat terhadap lingkungannya. Tindakan penyesuaian yang dilakukan merupakan bentuk upaya dalam menghadapi tuntutan atau tekanan yang dialami oleh dirinya, mereka dituntut mampu keluar dari tuntutan tersebut sehingga nantinya dapat bertahan dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya.

Individu atau kelompok masyarakat harus mampu mengatasi hambatan untuk dapat bertahan hidup terutama dalam menghadapi tantangan karena lingkungan sosial dan ekologis. Untuk bertahap hidup, pada tahapan ini individu harus mampu untuk menangkis musuh alami, mengumpulkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pangan, air dan udara, membentuk keluarga dan keturunan, serta siap untuk segala perubahan lingkungan yang mungkin terjadi. Keseluruhan prosedur pertahanan diri ini disebut sebagai proses adaptasi, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial disebut dengan *adjustment*.

Adaptasi cenderung bersifat fisik, hal ini dapat dilihat upaya individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, yang lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. Dalam hal ini, tidak hanya pada lingkungan fisik saja tingkah laku individu harus melakukan penyesuaian diri

²³ Ibid

tetapi juga harus pada lingkungan sosialnya (*adjustment*). Adapun batasan pengertian adaptasi sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yaitu:²⁴

- a) Proses menanggulangi hambatan-hambatan yang berasal dari lingkungan.
- b) Penyesuaian terhadap norma-norma bertujuan untuk membawa ketegangan.
- c) Tahap perubahan untuk menyesuaikan terhadap kondisi keadaan yang berubah.
- d) Penyesuaian dengan keadaan yang telah diciptakan,
- e) keterbatasan sumber-sumber daya dimanfaatkan untuk kepentingan lingkungan.
- f) Seleksi alamiah merupakan hasil dari penyesuaian budaya dan aspek lainnya.

Kapasitas sistem untuk memastikan pada penerimaan sumber daya yang dibutuhkan lingkungan dan mengalokasikan sumber daya tersebut ke seluruh sistem dikenal dengan adaptasi. Artinya, prasyarat fungsional itu antara lain:

- a.) Penyesuaian diri dengan lingkungan harus dilakukan oleh setiap sistem (*adaptasi*).
- b.) Agar ketercapaian gratifikasi (*goal attainment*) tercapai maka setiap sistem harus mempunyai alat yang digunakan guna mengintegrasikan sumbernya dalam upaya tercapainya tujuan.

²⁴ Nasihun Amin dan Moh. Mansur. "Agama dan Adaptasi Sosial: (Studi Kasus Penggusuran Lembaga-Lembaga Keagamaan Untuk Pembangunan Jalan Tol Di Kota Semarang)" Laporan Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan 2018. Hlm 50

- c.) Setiap sistem wajib mempertahankan keselarasan internal dari bagian-bagian dan menyusun prosedur yang berkaitan dengan penyimpangan atau wajib mempertahankan kesatuannya (*integration*).
- d.) Dalam situasi apapun setiap sistem harus mampu melindungi dirinya sebisa mungkin agar tetap seimbang (*pattern maintenance*).

Adaptasi adalah penyesuaian diri individu, manusia dengan lingkungan. setiap individu masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pada dasarnya seluruh bentuk tingkah laku merupakan bentuk adaptasi atau respon seorang individu terhadap situasi lingkungan guna keberlanjutan hidup.

Dari paparan penjelasan mengenai adaptasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan suatu bentuk penyesuaian diri masyarakat individu maupun kelompok sebagai respon atas perubahan lingkungan yang terjadi dengan tujuan bertahan hidup.

3. Strategi Adaptasi

Berdasarkan pengertian umum, strategi adaptasi diartikan sebagai rancangan tindakan yang dilakukan manusia baik dengan kesadaran maupun tidak, secara nyata maupun diam-diam dalam menanggapi seluruh keadaan internal atau eksternal. Strategi adaptasi dijalankan sebagai usaha dalam menanggulangi masalah-masalah kehidupan yaitu dengan memanfaatkan

keahlian dari seluruh anggota keluarga dalam menjalankan sumber daya yang ada dimiliki.²⁵

Menurut Marzali yang dikutip Mesra Diana, mengartikan lebih mendalam mengenai strategi adaptasi sebagai perilaku masyarakat dalam menyalurkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi hambatan-hambatan sebagai seleksi atas tindakan yang tepat dan sesuai dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, lingkungan alam di lokasi mereka hidup.²⁶

Sedangkan Bennet mengemukakan arti dari strategi adaptasi adalah perilaku atau tindakan yang telah disiapkan manusia dalam memenuhi kebutuhan minimalnya yaitu kebutuhan pokok serta menanggulangi hambatan di lingkungan. dapat diartikan bahwa bentuk strategi adaptasi melalui perilaku atau tindakan yang tersusun dalam tahap penyesuaian atas lingkungan barunya.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat diralisasikan dalam tindakan sosial yaitu dikerjakan oleh personal masyarakat itu sendiri. Tindakan sosial ialah tindakan secara personal yang mana selama aktivitas individu tersebut memiliki makna arti bagi dirinya. Strategi adaptasi merupakan bentuk usaha atau cara individu atau kelompok dalam mempertahankan diri serta kondisi sosial yang tengah dihadapi.

Perilaku adaptasi individu dengan lingkungan adalah suatu usaha peningkatan harmonisasi dengan cara meminimalisir ketidaknormalan yang berasal dari lingkungan. adaptasi lingkungan dilakukan manusia melalui berbagai

²⁵ Ibid

²⁶ Mesra Diana. Strategi adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam. JOM Fisip Vol. 4. No. 2, 2017. Hlm.7

cara merupakan sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan kehidupan atau bertahan hidup (*survive*). Menurut Edi Suharto strategi adaptasi yang digunakan dalam bertahan hidup ada tiga yaitu aktif, pasif dan jaringan. Adapun Bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat yaitu meliputi:

a. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam dirinya dengan melakukan kegiatan sendiri dan memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi dirinya.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya secara pasif dengan cara melakukan pengurangan segala yang dimiliki dengan menggunakan tindakan-tindakan menghemat biaya hidup dan menerapkan gaya hidup hemat. Sebagaimana mengurangi pengeluaran untuk sandang, pangan, pendidikan dan lain sebagainya

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi atau tindakan yang dilakukan dengan cara menjalin relasi yang baik dengan orang-orang di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sebagaimana seperti meminjam uang kerabat atau tetangga, memanfaatkan program pemerintah, meminjam bank atau rentenir, menghutang ke warung, dan lain sebagainya.

B. KONSEP SOSIAL EKONOMI

1. Pengertian Sosial

Kata sosial dalam bahasa Latin “*Socius*” bermakna teman, kawan, sekutu, bersatu. Dalam proses kehidupan setiap manusia yang lahir memiliki kapasitasnya yang memulai dan menjalani kehidupan saling berhubungan teman serta memelihara kesetiakawanan. Hal ini pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial, manusia yang akan selalu membutuhkan bantuan manusia lain dalam kehidupan bersama dan berkelompok. Kemudian, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sosial didefinisikan sebagai hal hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Suharsono, mengartikan sosial sebagai seluruh hal yang berhubungan dengan masyarakat. Adapun yang dikemukakan oleh departemen sosial bahwa sosial merujuk atas suatu dasar yang dipergunakan dalam berkomunikasi antar personal di lingkungan kelompok masyarakat atau komunitas. Menjadi dasar artinya sosial bersifat abstrak yang mana berisikan simbol-simbol yang berkenaan dengan pemahaman atas lingkungan serta berfungsi dalam mengelola aktivitas yang ditimbulkan oleh personal sebagai anggota masyarakat.²⁷

Beberapa penjelasan menurut para ahli mengenai pengertian dari kata sosial, diantaranya sebagai berikut:²⁸

²⁷ Hegel Tumbel, Salmin Dengo dan Helly F. Kolondam, “Pengaruh Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan (Studi Kasus kelompok Nelayan di Kawasan Megamas)” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5 No. 84, 2019. Hlm. 23

²⁸ Yuyu Krisdiyansah, Aspem mulyana dan sugiyono, “Degradasi Fungsi-fungsi Pendidikan dalam perwarisan dan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya” *jurnal Tanzhimuna* Vol. 2 No. 1, 2022. Hlm. 206

- a. Lenna Dominelli mendefinisikan sosial sebagai bagian atau unsur yang memiliki ketidakutuhan atas sebuah interaksi manusia, sehingga memerlukan kewajaran atas segala sesuatu yang bersifat lapuk didalamnya.
- b. Keith Jacobs bahwa definisi sosial adalah suatu hal yang dibangun dan berlaku dalam sebuah kelompok.
- c. Philip Wexler mendefinisikan sosial sebagai suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari sosial adalah keseluruhan hal yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan manusia dalam suatu masyarakat maupun komunitas.

2. Pengertian Ekonomi

Secara etimologi, ekonomi dalam bahasa Yunani Kuno terdiri dari dua suku kata yaitu “Oikos” atau “Nomos” dimana arti *Oikos* adalah keluarga atau dapat dikatakan seperti rumah tangga. Sedangkan, *Nomos* diartikan sebagai peraturan, pengelolaan, tata tertib, atau hukum.²⁹ Ekonomi merupakan suatu jadwal aktivitas yang bertujuan pada pemenuhan dan keinginan dalam peningkatan kualitas hidup maupun sebagai pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan terminologi, ekonomi diartikan sebagai ilmu sosial yang berkaitan dengan aktivitas manusia menyangkut hubungan seperti produksi, distribusi, serta konsumsi dengan barang dan jasa. Ekonomi kerap kali

²⁹ Rahmatullah, Inanna Mustari. *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*. Makassar: CV. Nurlina. 2018. Hlm 3.

didefinisikan sebagai bentuk upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekonomi terdiri dari empat pengertian yaitu a) ilmu yang menyangkut tentang asas-asas suatu produksi, distribusi dan penggunaan barang-barang serta kekayaan seperti semacam industri, perdagangan, dan keuangan), b) penggunaan tenaga, waktu, biaya dan sebagainya, c) pola kehidupan perekonomian (dari suatu negara) d) urusan keuangan rumah tangga seperti yang ada dalam suatu negara maupun organisasi.

Dari paparan penjelasan di atas mengenai ekonomi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu usaha manusia mengatur rumah tangganya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Pengertian Sosial Ekonomi

Kata sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Manusia dalam konsep sosiologi merupakan sebagai makhluk sosial dimana dalam artiannya manusia tidak mampu menjalani hidup tanpa bantuan orang lain di sekitar. Hal ini sesuai dengan pengertian kata sosial mengenai hal-hal tentang kemasyarakatan.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Annisa mengemukakan bahwa sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan individu lain termasuk dalam lingkungan pergaulan, pencapaiannya, hak-hak, dan kewajibannya dalam hubungannya antara sumber daya. Kemudian menurut Kusnandi, sosial ekonomi yaitu kondisi

kependudukan dimana terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkah konsumsi, kesehatan, tempat tinggal, dan lingkungan masyarakat.³⁰

Secara umum, sosial ekonomi yaitu keseluruhan perkara yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, kondisi sosial ekonomi seorang individu tidak sama, semua berbeda-beda. Terdapat kepemilikan yang sosial ekonomi yang tinggi, menengah dan yang mempunyai sosial ekonomi yang rendah. Kondisi sosial ekonomi juga bisa dinyatakan sebagai suatu keadaan atau posisi yang diatur secara sosial dan menetapkan seorang individu pada kedudukan tertentu, seperti pemberian pekerjaan.

Keadaan sosial ekonomi penduduk bisa dilihat dari tingkatan pendidikan, tingkatan kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Menurut Suryani ukuran yang kerap digunakan untuk pengukuran dan penentu status sosial ekonomi yaitu mata pencaharian, penghasilan dan tingkat pendidikan. Sedangkan pendapat Basrowi dan Juariyah bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat adalah sebuah posisi personal dan kelompok yang berkaitan dengan ukuran atau rata-rata yang berlaku umum mengenai pendidikan, kepemilikan barang, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok dari persekutuannya. Dalam pendapat tersebut, terdapat penambahan unsur interaksi sosial yang merujuk pada partisipasi dalam kegiatan komunitas.

Berdasarkan penjabaran mengenai sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yang terdiri pada tingkat pendidikan,

³⁰ Annisa Fitri Nurkholida dan Poerwanti. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara International Yogyakarta Bagi Masyarakat Purworejo". Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2019. Hlm 7

mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, keadaan lingkungan tempat tinggal, kepemilikan atau kekayaan, serta partisipasi dalam aktivitas kelompok dan komunitasnya. Meninjau hal tersebut maka aspek sosial ekonomi yang akan diteliti sebagai berikut:³¹

a. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh manusia guna menjalani hidup dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk membangun hidup atau meningkatkan taraf hidup sehari-hari dalam jangka waktu tertentu dengan tetap memperhatikan faktor-faktor seperti penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Berdasarkan wilayah mata pencaharian masyarakat setiap daerah berbeda-beda seperti pada wilayah pedesaan dimana dominasi masyarakatnya bermata pencaharian yang tergolong masih tradisional seperti sebagai petani, sedangkan di kota-kota besar mata pencaharian yang cukup lengkap di segala bidangnya. Seiring perkembangan, berbagai faktor yang muncul dapat membuat perubahan mata pencaharian dari seseorang.

Pengalihan mata pencaharian dapat didefinisikan pengalihan atau pergeseran dalam pekerjaan utama yang dijalankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanda dari perubahan mata pencaharian yaitu adanya perubahan orientasi masyarakat terhadap jenis pekerjaan. Perubahan orientasi yang dimaksud adalah perubahan perspektif masyarakat dalam menetapkan dan mempengaruhi tindakannya.

³¹ Nada Zahrotul Jannah & Yayat Sukayat, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar CV Promido Utama (studi kasus di Dusun Panggang, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vo. 7 No. 1, 2021. Hlm. 629

Beralihnya mata pencaharian masyarakat memberikan dampak signifikan terhadap sosial ekonomi. Seiring dari pergeseran mata pencaharian penduduk dari sektor satu ke berbagai sektor lainnya. Kualitas hidup masyarakat yang membaik merupakan salah satu tanda dari pergeseran jenis pekerjaan akibat peralihan mata pencaharian penduduk, yang dapat dilihat berdasarkan dari tingkat pendapatan yang juga meningkat.

b. Pendapatan

Pendapatan dapat ditafsirkan sebagai gaji, upah, laba, sewa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan aliran pendapatan yang diterima. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasai-prestasinya yang berupa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pribadi ataupun usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Dapat diartikan bahwa besaran pendapatan tergantung pada profesi individu.

Kriteria daerah maju atau tidaknya dapat ditentukan dengan berdasarkan tingkat pendapatan masyarakat. jika pendapatan umumnya rendah, maka dapat dinyatakan kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah akan rendah. Hal ini juga sebaliknya apabila pendapatan suatu daerah relatif tinggi bisa dikatakan daerah tersebut kesejahteraan dan kemajuannya tinggi.³² Sedangkan pendapat dari Sumardi pendapat yang diterima oleh masyarakat mempengaruhi pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi maka kesempatan

³² Imsar, Analisis Produksi Dan Pendapatn Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Uata, 2018), Hlm. 20

mendapatkan pekerjaan yang lebih baik akan luas disertai dengan penghasilan yang lebih baik.

Pendapatan berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat. sebagaimana peningkatan perilaku konsumtif masyarakat seiringan dengan naiknya tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran tergantung bagaimana cara mengelola pendapatan tersebut. Dengan adanya pembangunan di suatu wilayah dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat khususnya pada pendapatan yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau usaha dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi dalam diri pribadi yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya. hal ini berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan pendidikan diupayakan untuk menciptakan individu yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara.³³

Salah satu syarat untuk keberhasilan pembangunan nasional adalah dengan kualitas manusia. Hal ini tidak mungkin tidak tercapai tanpa memberikan jaminan hidup kepadanya dan keluarganya. Sebaliknya jaminan hidup tidak akan tercapai apabila manusia itu tidak mempunyai pekerjaan, di mana dari hasil pekerjaan itu dapat diperoleh pendapatan untuk menghidupi

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

dirinya dan anggota keluarganya. Tinggi rendahnya taraf hidup manusia dapat diketahui melalui pendapatnya, namun juga juga pendapatan tergantung pada sumber-sumber alam maupun sumber tenaga manusia oleh sebab itu pembangunan ekonomi membutuhkan mobilisasi optimal dari sumber-sumber alam dan sumber manusia.³⁴

Tingkat pendidikan sesuai dengan status sosial ekonomi, hal ini karena merupakan fenomena “*cross cutting*” untuk semua individu. Sebab capaian suatu pendidikan individu dianggap sebagai bentuk investasi atas prestasinya yang tampak melalui nilai-nilai atau derajatnya. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan dan pengembangan ketrampilan seorang individu yang berdampak pada kesiapan dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkenaan dengan hasil ekonomi yang lebih baik yakni penghasilan lebih. kontrol yang baik serta memiliki dukungan sosial dan jaringan yang luas sehingga bisa mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

d. Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) definisi dari kesehatan adalah suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani maupun kesejahteraan sosial seseorang. Sedangkan dalam UU Kesehatan No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, secara kompleks definisi kesehatan dapat dilihat sebagai keadaan sejatara dari badan, jiwa dan sosial yang berpengaruh pada produktifitas seseorang secara sosial dan ekonomi.

³⁴ Mochammad Mansur, M. Qomarul Huda, Taufik Alamin, Trimurti Ningtyas. Asy’ari.” Kesenjangan Sosial antara masyarkat Jelas Buruh dengan Masyarakat Elit”. Gunung Djati Cofferece Series, Vol. 29 (2023)

Kesehatan setiap keluarga menjadi syarat utama untuk bekerja seoptimal mungkin produktif sehingga dapat memperoleh penghasilan yang dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak bisa terlepas dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berkaitan dan saling memberikan pengaruh satu dengan lain. Kesehatan keluarga dipengaruhi berbagai faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan lingkungan.

e. Keadaan tempat tinggal/ Rumah

Tempat tinggal merupakan keadaan fisik yang meliputi ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipergunakan sebagai tempat tinggal dan pembinaan keluarga. Berdasarkan pendapat Karee Svalastoga dalam Sumardi tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari tempat tinggalnya yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:³⁵

1. Status rumah yang dihuni
2. Keadaan fisik bangunan
3. Luas besaran rumah yang sedang dihuni.

C. Konsep Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ke* dengan akhiran *an*. Agama sendiri didefinisikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang terhubung dengan kepercayaan. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti “tidak kacau”. Dimana kata

³⁵ Wijianto dan Ulfa Ika Farida, “Pengaruh status sosial dan ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal usia 12-16 tahun di kabupaten ponorogo” (ponorogo: jurnal al tjarah, 2016) Vol. 2, No.2. hlm 6

agama diambil dari dua suku kata yaitu *a* yang bermakna “tidak” dan *gama* yang bermakna “kacau”.³⁶ Dengan demikian agama bermakna tidak adanya kekacauan.

Secara bahasa, agama merupakan suatu tata aturan Tuhan yang dipegang teguh oleh seseorang atas kehendak jiwanya sendiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama dalam bahasa arab dikenal dengan “*ad-din*” yang bermakna ketaatan, kepatuhan, dan kebiasaan. Kemudian dalam Bahasa Inggris agama dikenal dengan *religi* yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.

Menurut Hadikusumo yang dikutip oleh Soehadha dalam Ahmad Putra menyatakan bahwa agama itu dari bahasa sanskrit yang berarti jalan abadi dari kehidupan, pengajaran tentang cara-cara yang misterius, dan atau pengajaran kebatinan.³⁷ Sedangkan menurut Elizabeth K. Nottingham, Agama merupakan sebuah gejala yang kerap kali berada dimana-mana dan agama memiliki keterkaitan dengan cara-cara manusia mengukur seberapa dalamnya makna keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama juga mampu menghidupkan kebahagiaan batin secara sempurna dan perasaan takut, disamping itu agama juga melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.³⁸

Kajian mengenai agama terbagi atas dua dimensi yaitu dimensi teologi dan dimensi sosiologis. Kajian agama secara teologis mengarah pada klaim atas kebenaran mutlak tentang peraturan dan ajaran suatu agama. Doktrin-doktrin keagamaan berasal dari tuhan. Sedangkan pada dimensi sosiologis, agama

³⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 13

³⁷ Ahmad Putra. “Konsep agama dalam Perspektif Max Weber.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* Vol. 1, No. 1. (2020). Hlm. 46

³⁸ *Ibid.*

dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial dalam masyarakat.³⁹

Dari persepektif sosiologi Emiel Durkheim mengartikan agama sebagai sebuah sistem terpadu dari kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan hal-hal yang sakral.⁴⁰ Pendekatan mengenai agama telah dilakukan oleh berbagai para ahli peneliti agama. Dalam pendekatan psikologi, sigmund Freud menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai ketidakmampuan manusia dalam mengatasi suatu kekuatan, yang berasal dari kekuatan dalam dirinya dan kekuatan alam yang ada di luar dirinya. Agama menurut freud sebuah anggapan-anggapan fantasi belaka sehingga dirinya dikenal sebagai anti agama (*ateis*).

Dalam sudut pandang sosiologi, agama adalah salah satu tindakan pada suatu sistem kemasyarakatan atau sosial yang terdapat pada diri seseorang tentang kepercayaan terhadap kekuatan tertentu (magis atau spritual) dan berfungsi sebagai perlindungan dirinya dan orang lain.⁴¹

Agama juga dipandang sebagai salah satu institusi sosial, sebagai sub sistem dari sistem sosial yang memiliki fungsi sosial tertentu, seperti sebagai salah satu pranata sosial. Demikian, posisi agama dalam suatu masyarakat sama dengan sub sistem lainnya (sub sistem ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya) dalam mendukung eksistensi masyarakat.⁴²

³⁹ Syaiful Hamali. "Agama Dalam Perspektif Sosiologis". Jurnal Al-Adyan: UIN RadenIntan Lampung. Vol 12. No. 2. 2017

⁴⁰ Taufik Alamin. GKI dan Peran Transformasi. Jakarta: Grafika KreasIndo, 2019. Hlm 40

⁴¹ Ahmad Asir. "Agama dan Fungsinya dalam kehidupan umat manusia". Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman Vol. 1 No. 1. 2014. Hlm 52

⁴² Yasmil Anwar, Sosiologi untuk Universitas, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hlm 303

2. Ruang Lingkup Agama

Menurut Poewadarminta, agama adalah segenap kepercayaan (kepada dewa, tuhan, dan sebagainya) ketaatan atau kepatuhan serta kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut. Dalam sebuah agama memiliki ruang lingkup yang diyakini dan dijadikan sebagai pedoman pokok bagi umat agama. Adapun ruang lingkup agama tersebut sebagai berikut:⁴³

- a) Keyakinan (*credial*), adalah keyakinan terhadap keberadaan suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam.
- b) Peribadatan (*ritual*), adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatral tersebut sebgaua konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- c) Sistem nilai yang mengatur antara hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitakan dengan keyakinannya tersebut.

3. Dimensi Keagamaan

Kajian mengenai agama terbagi atas dua dimensi yaitu dimensi teologi dan dimensi sosiologis. Kajian agama secara teologis mengarah pada klaim atas kebenaran mutlak tentang peraturan dan ajaran suatu agama. Doktrin-doktrin keagamaan berasal dari tuhan. Sedangkan pada dimensi sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial dalam masyarakat.⁴⁴

⁴³ Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia". UIM: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman. Vol 1. No. 1. 2014. Hlm 5

⁴⁴ Syaiful Hamali. "Agama Dalam Perspektif Sosiologis". Jurnal Al-Adyan: UIN RadenIntan Lampung. Vol 12. No. 2. 2017

Menurut Glock & Stark religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan yang kodrat mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang internalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima dimensi menurut Glock & Stark diantaranya:

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan dimensi yang berkenaan dengan pengukuran terhadap seberapa jauh seseorang dalam memegang teguh pada keyakinan tertentu serta mengakui kepercayaan terhadap keseluruhan penciptaan manusia, Tuhan, nabi-nabi. Kitab-kitab Allah Swt. para malaikat, surga dan neraka serta makhluk tuhan yang lain.

b) Dimensi Pengetahuan (Intelektual)

Dimensi Pengetahuan berkenaan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran dan aturan agamanya yang telah termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Orang-orang yang beragama setidaknya mengetahui tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, maupun tradisi-tradisi.

c) Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Dimensi Pengalaman berkaitan dengan pengukuran kedalaman kedekatan seorang muslim saat merasakan dan mengalami perasaan, pandangan, dan reaksi dalam menjalankan ritual ibadah, seperti perasaan berdekatan dengan Allah Swt, perasaan panjatan keinginan sering terkabul, dekat dan dilihat oleh Allah Swt. dan lain sebagainya. Dimensi ini diperoleh ketika setelah memiliki keyakinan yang tinggi dan telah

menerapkan agama baik ibadah maupun amal dalam tingkat yang optimal yaitu pencapaian ihsan.

d) **Dimensi Ritual (praktik peribadatan)**

Dimensi ritual berkenaan dengan kepatuhan seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan peribadatan keagamaan, ritus-ritus religius sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Seperti sholat, zakat, puasa dan haji.

e) **Dimensi pengamalan (Konsekuensial)**

Dimensi pengamalan berkaitan dengan seberapa besar seseorang dalam berkomitmen atau merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan etika dan spiritualitas agama. dala hal ini artinya menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan lingkungannya. seperti berkata jujur, mau berbagi dan lain sebagainya.

Menurut Ninian Smart, dimensi agama terdiri dari tujuh yaitu 1) praktik dan ritual, 2) pengalaman dan emosional, 3) naratif dan mistis, 4) doktrional dan filosis 5) etis dan legal, 6) sosial dan institusional, 7) material. Sedangkan menurut Joachim Wach hakekat keberagamaan ada tiga yaitu a) doktrin, dogma, dan mite b) upacara agama dan pengabdian, c) organisasi atau kelompok-kelompok agama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua dimensi agama dari Ninian Smart yaitu dimensi praktik dan ritual, serta dimensi sosial dan institusional. Dimana dimensi praktik dan ritual sejajar dengan aspek ritus-ritus keagamaan, dan aspek sosial dan organisasi keagamaan agama sejajar dengan dimensi sosial dan institusional. Adapun pengertian dari dimensi yang akan digunakan dalam

melihat kehidupan keagamaan masyarakat Grogol pasca pembangunan Bandara Dhoho Internasional Airport (DIA) Kediri sebagai berikut:

a. Aspek ritual ibadah keagamaan

Dimensi praktik dan sosial berkaitan dengan kegiatan keagamaan wajib yang dilakukan oleh seseorang yang beragama, seperti mengerjakan shalat, menunaikan ibadah puasa dan membayar zakat.

b. Aspek sosial dan organisasi keagamaan

Dimensi sosial dan Institusional berkaitan dengan lembaga seperti masjid dan kepengurusannya ataupun organisasi islam berdasarkan ideologinya.

D. Masyarakat Desa

Kata masyarakat dalam bahasa inggris yaitu *society* akar dari *socius* yang berarti teman. Berbeda kata masyarakat dalam bahasa arab disebut dengan *syrik* yang artinya bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi⁴⁵. Adanya interaksi bukan karena manusia sebagai seorang individu melainkan adanya bentuk-bentuk aturan hidup dan dipengaruhi oleh unsur-unsur kekuatan lainnya. Unsur-unsur dari suatu masyarakat adalah 1) adanya keberadaan kumpulan manusia dan wajib banyak, 2) telah menempati suatu daerah tertentu sebagai tempat tinggalnya dengan waktu yang lama, dan adanya aturan serta undang-undang yang mengatur masyarakat guna mencapai kepentingan tujuan yang disepakati bersama.

⁴⁵ Merry Onibala, (dkk). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan talikular barat kecamatan kawangkoan utara Kabupaten minahasa. Jurnal jurusan ilmu pemerintahan vol. 2 no. 2, 2017.

Peter L. Berger mengemukakan bahwa masyarakat disebut juga sebagai sesuatu yang menunjuk sistem interaksi. Sistem adalah gugusan dari elemen-elemen yang saling bertautan dalam dependensi satu sama lain secara sistematis dan merupakan suatu keseluruhan. Adapun ciri-ciri dari sistem diantara:

- a. Tersusun atas beragam komponen
- b. unsur-unsur dalam sistem terintegrasi saling bergantung satu sama lain.
- c. Keseluruhan kompleksitas harus dipahami secara kesatuan.⁴⁶

Untuk pemahaman lebih mendalam mengenai definisi dari masyarakat, para ahli sosiologi telah mengemukakan sebagai berikut:

- a. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyatakan bahwa masyarakat sebagai kawasan manusia yang tinggal bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Koentjaraningrat mengartikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem konvensi yang berkesinambungan.
- c. Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau tindakan yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- d. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengemukakan bahwa masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar yang terikat oleh suatu tata cara (sistem), habitus, radisi, sikap dan perasaan persatuan yang diemban oleh anggota-anggotanya.

⁴⁶ Indrayani dan Damsar, Pengantar Sosiologi Pedesaan, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 15-16

Masyarakat juga dapat dipahami sebagai sistem sosial. Dalam perspektif Talcott Parson dilihat sebagai suatu sistem sosial yang wajib memiliki empat syarat guna mencapai keberfungsian, diantaranya:

- a. Kemampuan bersiteguh melebihi hidup masyarakat
- b. Seluruh atau sebagian masyarakat harus setuju dalam menyusun, memilih dan menyusun struktur yang dibutuhkan guna mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.
- c. Penetapan anggota masyarakat dengan berlaku aktif sesuai peran dan memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma serta mengatasi persoalan konflik melalui dengan berinteraksi dengan satu sama lain.
- d. Terjadi integrasi melalui kondisi pranata, individu, dan masyarakat yang dikontrol oleh bagian atau unsur tertentu agar sistem sosial terpelihara.

Masyarakat adalah sekelompok makhluk yang dibentuk dengan sengaja. secara rasional dinilai untuk memenuhi keperluan-keperluan manusia yang saling ketergantungan. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai makhluk yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri. istilah masyarakat tidak bisa terlepas dari nilai-nilai, kepentingan, norma-norma, adat istiadat, dan lain sebagainya. Demikian definisi dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kepribadian dan kebudayaan.

Masyarakat Desa dari sisi kehidupan keagamaan lebih kuat dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini dikarenakan dari adanya kontrol sosial yang ketat oleh sesama anggota masyarakat desa. Penduduk desa cenderung

memiliki sifat saling tolong menolong dan gotong royong dimana sifat ini dipengaruhi adanya rasa kebersamaan yang kuat.

Menurut pendapat Nurudin dalam Noviani Nurkolis mengemukakan bahwa masyarakat desa terdiri atas individu dan keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu-sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu, dapat diartikan bahwa masyarakat desa hidup berkomunitas dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih kental dengan kebersamaan, gotong-royong dalam kegiatan sosial masih eksis di kalangan mereka.⁴⁷

Berdasarkan paparan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa merupakan suatu kumpulan manusia yang hidup bersama dan saling terkait dalam waktu yang lama, dan memiliki aturan-aturan, nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat sebagai kontrol sosial yang telah disepakati bersama sehingga terciptanya budaya.

E. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Dalam penelitian ini, fenomena di lapangan dianalisis menggunakan Teori yang berasal dari tokoh sosiologi modern Talcott Parsons yaitu teori struktural fungsional. Penggunaan teori ini bertujuan sebagai pisau analisis dalam mengungkap fenomena yang ada di lapangan. Teori ini termasuk dalam paradigma fakta sosial melihat masyarakat sebagai sistem sosial yang

⁴⁷ Novian Nurkolis, Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan sekitar Industri, Universitas Negeri Malang, hlm 5.

terkonsolidasi secara fungsional sehingga menciptakan keseimbangan. Keteraturan sistem dan struktur merupakan titik tekan dari teori ini. Fokus kajian teori ini adalah melihat dua fakta sosial atau fakta sosial yang lainnya.

Teori struktural Talcot Parson membahas mengenai integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. unsur atau komponen masyarakat terintegrasi dengan sistem dan berfungsi dengan baik sehingga mampu menumbuhkan keseimbangan. Menurut parsons sistem sosial cenderung bergerak kearah keseimbangan atau stabilitas. Dengan kata lain, keteraturan norma merupakan norma sistem. Apabila terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan melakukan penyesuaian dan berusaha kembali mencapai keadaan normal.⁴⁸

Struktur dan sistem harus fungsional apabila masyarakat ingin menumbuhkan kestabilan dan keselarasan dalam lingkungan atau dalam suatu instansi karena tujuan dari teori struktural fungsional adalah menciptakan keteraturan sosial dalam masyarakat.

Teori Struktural fungsional Talcott Parsons berasumsi bahwa setiap struktur dalam sistem sosial di masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur lainnya, sehingga jika suatu sistem ataupun struktur di masyarakat tidak berfungsi maka aturan dalam masyarakat pun akan hilang. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya sesuai dengan perannya, maka struktur tidak akan berjalan. Demikian itu dikarenakan struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat saling ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

⁴⁸ Margaret M. Poloma. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pres, 2010. Hlm 172

Talcot Parsons melalui Teori struktural fungsional melihat realitas sosial sebagai hubungan sistem yakni sistem masyarakat yang berada pada keseimbangan dimana merupakan kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Maka ketika sistem maupun struktur sosial terjadi sebuah perubahan akan menimbulkan perubahan sekaligus pada sistem lainnya. Kemudian, teori ini juga menyebutkan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang timbul pada suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat lainnya. Teori ini mempelajari fungsi dan peran suatu institusi sosial maupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mempelajari pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya.

Sistem sosial dalam masyarakat menurut Talcot Parsons terdiri atas beberapa aktor individu, dimana tokoh atau actor melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi ataupun lembaga. Fokus kajian Parson terhadap Teori Struktural Fungsional ini adalah sistem-sistem dan struktur-struktur sosial yang terdapat di masyarakat yang saling berhubungan guna menciptakan suatu keseimbangan yang terus aktif.⁴⁹

Talcott Parsons mengembangkan sebuah gagasan yang didalamnya terdapat konsep-konsep fungsional dimana memiliki tujuan agar sistem dapat bertahan. Konsep ini dikenal dengan AGIL yang merupakan singkatan dari yaitu *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Agar kebertahan

⁴⁹ Neirsa Setiawan, (dkk). *Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem*. Jurnal Faidatuna vol. 4, No. 2, Mei 2023. Hlm 129

tetap terjaga, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri atau upaya beradaptasi yang harus dilakukan oleh sistem atau struktur sosial di lingkungan setempat dan penyesuaian terhadap lingkungan sesuai dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan)

Pada konsep ini sistem atau struktur sosial harus dapat mengartikan capaian tujuan utama yang ingin diraih. Pencapaian tujuan berkaitan dengan upaya menetapkan prioritas diantara tujuan-tujuan sistem yang ada, serta selanjutnya memobilisasi sumber-sumber sistem untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi dari goal-attainment adalah untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan bersama mereka.

3. *Integration* (Integrasi)

Suatu sistem dan struktur sosial harus mampu menjaga kestabilan antar hubungan komponennya dan harus mampu mengelola antara hubungan dari tiga fungsi lainnya (adaptasi, Goal Attainment, Integrasi, Lantency) sehingga terciptakan kestabilan dan kesatuan komponen yang harmonis.

4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola)

Dalam konsep ini pemeliharaan pola dinyatakan bahwa sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki, melengkapi baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang

mewujudkan dan menopang motivasi.

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Selain itu sistem sosial dalam masyarakat harus mempunyai struktur dan undang-undang yang jelas, sehingga akan dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural fungsionalisme ini memfokuskan pada struktur masyarakat dan antar hubungan dari berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Kajian tersebut dikonsentrasikan pada bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dengan berbagai elemen.